

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan aktivitas gerak yang dilakukan untuk mengolah organ-organ tubuh secara teratur yang senantiasa guna menjadi sehat dan bugar, serta membentuk manusia yang berkualitas sehingga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut Kuswari dan Setiawan, (2015) “Seseorang dikatakan bugar apabila kekuatan tubuh dalam melakukan aktivitas fisik tidak akan mengalami kelelahan yang berarti” (hlm.15).

Sedangkan menurut Alnashri (2015)

Setiap manusia ingin selalu mendambakan hidup sehat dan tidak seorang pun yang ingin kesehatannya bermasalah. Untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran yang baik, tentu bisa dilakukan dengan berolahraga melalui pendidikan. Pendidikan dilakukan supaya peserta didik memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (hlm.193)

Di dalam pendidikan selalu diutamakan untuk memperbaiki diri dalam belajar guna juga membentuk karakter pribadi seseorang. Pendidikan adalah pengalaman hidup manusia untuk mewujudkan suatu pengajaran melalui sikap, pengetahuan, serta keterampilan dalam lingkungan yang bertujuan untuk membentuk watak sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya selama pendidikan seumur hidup. Melalui pendidikan, manusia bisa menghadapi tantangan ke depan dalam membentuk generasi penerus bangsa untuk berkembang lebih baik sehingga perlu adanya pemahaman materi. Salah satunya adalah memahami mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Menurut Ennis (2011) pendidikan jasmani adalah “Proses pembelajaran dalam membentuk sikap, pengetahuan, serta memfokuskan pada keterampilan gerak siswa yang berhubungan dengan misi sekolah sehingga dapat mendidik secara utuh. Melalui aktivitas jasmani, peserta didik akan mendapatkan berupa pengalaman, kecerdasan, kerjasama, dan keterampilan” (hlm.12). PJOK bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang nyata sesuai dengan pembelajaran peserta didik

yakni melakukan keterampilan dengan aktivitas fisik. Untuk memenuhi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK harus adanya komunikasi yang aktif antara peserta didik dan guru. Hasil dari pembelajaran yang baik tidak lepas dari peran guru yang luar biasa.

Menurut Lubis (2016) “Guru sebagai fasilitator dan motivator dituntut untuk memberikan sikap yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan ide yang kreatif dan inovatif, penuh semangat, sehingga mampu terarah ke tujuan pembelajaran” (hlm.26). Guru menyiapkan strategi mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga memberikan suasana yang menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Untuk kondisi saat ini, hampir seluruh dunia sedang mengalami musibah dengan munculnya wabah virus *Covid-19*. Menurut Lee & Hsueh, (2020) “Munculnya pertama kali penyakit menular ini berasal dari Wuhan, China” (hlm.2). Menurut Rothan & Byrareddy (2020) *Covid-19* adalah “Penyakit menular yang cepat sekali penyebarannya dengan gejalanya bermacam-macam mulai dari batuk, flu, demam, dan mengganggu sistem pernafasan manusia” (hlm.5). Yunus & Rezki (2020) mengatakan “Selama pandemi belum berakhir, pembelajaran maupun aktivitas lainnya terpaksa dilakukan di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus *Covid-19* yang semakin merajalela dalam beberapa tahun terakhir ini” (hlm.9). Menurut Imania & Bariah (2019) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah “Sistem belajar melalui jarak jauh dengan cara komunikasi melalui internet” (hlm.15).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, harus adanya fasilitas yang membantu seperti *handphone*, laptop, dan media sosial lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam proses belajar. Menurut Purwanto (2020)

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB mengatakan bahwa dampak dari wabah virus *corona* salah satunya adalah dunia pendidikan yang mengakibatkan penurunan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Terdapat faktor yang bisa mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yakni berasal dari individu seseorang yang berupa motivasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yakni dari luar yang berupa lingkungan, orang tua.

Menurut Huriyanti & Rosiyanti (2017) motivasi adalah “Faktor kejiwaan seseorang untuk menumbuhkan arah, ketekunan, serta tindakan semangat belajar dalam mencapai tujuan” (hlm.20). Sedangkan menurut Wibowo (2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah “Dorongan yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku manusia yang berdampak pada psikis, perasaan seseorang, serta sentimental dalam melakukan sesuatu baik dari dalam maupun dari luar sehingga tujuan dapat tercapai” (30). Terlihat dari pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai ambisi manusia yang menimbulkan suatu keinginan yang tinggi baik dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Kemudian J. Heckhausen (2018) mengatakan bahwa “Motivasi sebagai faktor pendorong yang menyebabkan manusia aktif bergerak dalam melakukan sesuatu tindakan dan siap menerima hasil konsekuensinya” (hlm.35). Sedangkan menurut Harianti (2016) “Motivasi berdampak pada lingkungan sekitar yang menyebabkan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan tertentu sehingga menentukan kualitas siswa dalam belajar” (hlm.40).

Menurut Epstein & Becker (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa sangat mempengaruhi dan tidak bisa dianggap remeh, sehingga dukungan dan kasih sayang orang tua terhadap pendidikan anaknya berperan penting dalam membantu mendampingi kegiatan belajar anak selama di rumah untuk menghadapi masa depan” (hlm.50). Dukungan orang tua diharapkan mampu menambah motivasi siswa dalam belajar. Dengan kuatnya motivasi belajar dan dukungan dari orang tua akan mendorong semangat belajar peserta didik secara maksimal dan berkonsentrasi saat menerima proses pembelajaran. Namun dengan pembelajaran daring, tentu sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka sehingga membuat peneliti sangat tertarik dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : “Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK dimasa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana penulis ungkapkan pada latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut “Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dimasa Pandemi *Covid-19* pada siswa kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?”.

## 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- 1) Kontribusi menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2016) adalah “Keadaan berhubungan” (hlm.409). Yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini adalah keadaan berhubungan antara yang timbul akibat motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar PJOK dimasa Pandemi *Covid-19* pada siswa kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Menurut Mc Donald (dalam Emda 2017) motivasi adalah “Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak” (hlm.229). Motivasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan untuk berusaha mengikuti kegiatan belajar dalam mata pelajaran PJOK.
- 3) Hasil Belajar menurut Saputro (2010) adalah “Suatu hasil yang telah dicapai melalui suatu usaha dengan latihan-latihan atau sejumlah evaluasi yang diadakan oleh guru. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menyerap atau menguasai materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung”. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar baik teori maupun praktek didalam pelajaran PJOK dimasa pandemi *Covid-19*.

4) Virus *Corona (Covid-19)* menurut Parwanto (2020)

Virus *corona* termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus *corona* adalah kelompok virus terbesar dalam *ordo Nidovirales*. Semua virus dalam *ordo Nidovirales* adalah *non-segmented positive-sense RNA viruses*. Virus *corona* termasuk dalam *familia Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus* (hlm.1)

5) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) menurut Ateng (2013)  
“Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional” (hlm.14).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dimasa Pandemi *Covid-19* pada siswa kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan sebagaimana tersebut diatas, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga mengenai kontribusi motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PJOK dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

- 3) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya bukan hanya pada pelajaran PJOK saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
- 4) Memberikan masukan bagi orang tua agar memotivasi anaknya untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat memuaskan.